



PENYULUHAN TATA KELOLA KEUANGAN UMKM PELAKU USAHA MANTAU DI BALIKPAPAN

COUNSELING ON FINANCIAL GOVERNANCE OF SMALL AND MEDIUM-SIZED ENTERPRISES IN BALIKPAPAN

Nita Priska Ambarita^{1*}, Irfan², Citra Vivi Nadhiatul Fadhiatul Fadhilah³,
Dini Nadia Ning Tyas⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*nitapriska.ambarita@feb.unmul.ac.id

Abstrak: Berdasarkan kondisi masyarakat di wilayah Kecamatan Balikpapan Utara, UMKM pengolahan roti memiliki peluang yang sangat strategis apabila dikembangkan dengan teknik pengemasan produk yang baik dan menarik, manajemen keuangan, dan pemasaran produk dengan pemanfaatan media sosial dan melakukan kerjasama dengan toko, minimarket, warung kelontong, rumah makan, kedai makan, hingga hostel/motel/losmen/wisma. Hal tersebut mendorong tim untuk menginisiasi penyuluhan tata kelola keuangan UMKM Titin Mantau di kota Balikpapan. Pertama kegiatan pengenalan tata kelola keuangan yang sudah dijalankan oleh Titin Mantau selama ini. Pengetahuan dapat diukur dengan melakukan wawancara dengan pemilik UMKM. Setelah itu tim melakukan proses evaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan perlu mendapat penyuluhan dari tim. Setelah itu tim akan menyampaikan hasil evaluasi dan saran-saran akan diberikan kepada pemilik UMKM beserta para staff yang bertugas melalui presentasi. Kegiatan yang telah dilakukan oleh tim telah memberikan manfaat kepada mitra yang merupakan pedagang Roti Mantau, mitra merasakan peningkatan kemampuan dalam memahami pengelolaan keuangan yang selama ini dalam proses produksi tidak melakukan penganggarkan biaya produksi, biaya listrik, gaji karyawan dan lainnya hingga mampu menganggarkan dan mampu mengelompokkan pos pos biaya, pendapatan dan modal secara sederhana.

Kata Kunci: *UMKM, Pemasaran*

Abstract: *Based on the conditions of society in the North Balikpapan District area, bread processing MSMEs have a very strategic opportunity if they are developed with good and attractive product packaging techniques, financial management, and product marketing by utilizing social media and collaborating with shops, minimarkets, grocery stalls, homes, food, food stalls, to hostels/motels/inns/guesthouses. This encouraged the team to initiate outreach on the financial management of Titin Mantau MSMEs in the city of Balikpapan. The first activity is to introduce financial governance which has been carried out by Titin Mantau so far. Knowledge can be measured by conducting interviews with MSME owners. After that, the team carried out an evaluation process of things that needed to be improved and needed to receive counseling from the team. After that, the team will present the evaluation results and suggestions will be given to the MSME owners and the staff on duty through presentations. The activities carried out by the team have provided benefits to partners who are Mantau Roti traders, partners have felt an increase in their ability to understand financial management, who during the production process have not budgeted production costs, electricity costs, employee salaries and others so that they are able to budget and be able to group them. post expenses, income and capital in simple terms.*

Keywords: *SMEs, Marketing*

Article History:

Received	Revised	Published
20 September 2024	10 November 2024	15 November 2024

Pendahuluan

UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Detention Umum), Pasal 1 dari undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Di dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria ini, usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai aset paling banyak Rp 50.000.000,00 atau dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 hingga maksimum Rp 2.500.000.000,00. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 hingga paling banyak Rp 10.000.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2.500.000.000,00 sampai paling tinggi Rp 50.000.000.000,00.

Balikpapan adalah sebuah kota di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Sebagai pusat bisnis dan industri, kota ini memiliki perekonomian terbesar di seluruh Kalimantan, dengan total PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) mencapai Rp79,65 triliun pada tahun 2016. Dari sisi kependudukan, Balikpapan adalah kota terbesar kedua di Kalimantan Timur (setelah Kota Samarinda) dengan total penduduk pada tahun 2019 tercatat sebanyak 655.178 jiwa. Kota Balikpapan memiliki 6 kecamatan dengan 34 Kelurahan. Kecamatan Balikpapan utara yang di dalamnya terdapat 6 Kelurahan dengan jumlah penduduk Kecamatan Balikpapan Utara pada tahun 2022 tercatat 183.444 jiwa. Kecamatan ini memiliki banyak pelaku UMKM berdasarkan hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan kemendagri pada 2019.

Permasalahan yang terjadi pada UMKM Titin Mantau yaitu tidak memiliki rencana anggaran yang matang, pengelolaan stok barang yang kurang tepat, metode pembukuan yang konvensional, tidak ada laporan keuangan yang lengkap, tidak ada evaluasi berkala.

Metode

Beberapa pendekatan/metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

Sosialisasi

Sosialisasi kepada mitra berupa pemamparan materi terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu mengenai manajemen keuangan (Mengelola Modal Kerja, Penganggaran Biaya dan Perhitungan Laba). Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam bisnis atau usaha mitra.

Diskusi

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan.

Melalui diskusi, sosialisasi diharapkan tidak sekedar transfer *knowledge* saja, melainkan dapat berbagi pengalaman dan berupaya dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

Pendampingan

Tidak hanya dilakukan pemaparan dan diskusi, namun juga dilakukan langsung kegiatan perhitungan dan pencatatan sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM yang telah dilakukan oleh tim telah memberikan manfaat kepada mitra yang merupakan pedagang Roti Mantau. Mitra merasakan peningkatan kemampuan dalam memahami hingga mampu membangun memperbaiki sistem keuangan. Kegiatan sosialisasi dan diskusi hingga praktek melakukan kegiatan bisnis telah berhasil meningkatkan pemahaman mitra. Kemudian kemampuan yang selanjutnya harus diberikan kepada mitra adalah bagaimana mengelola keuangan UMKM.

Paradigma berfikir mitra juga telah meningkat, adanya kesadaran yang dimiliki mitra untuk mencoba untuk berbisnis dengan menerapkan pengetahuan yang telah diberikan selama sosialisasi. Program ini dapat terus dilaksanakan dengan meningkatkan sasaran PKM dengan pelatihan meningkatkan pemahaman pengelolaan manajemen keuangan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Rekomendasi yang dapat diberikan pada UMKM ini adalah melihat hasil dan respons dari UMKM setelah dilakukan pendampingan maka hendaknya program-program pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilaksanakan secara reguler dan berkala, dengan melihat tingkat kebutuhan yang sangat tinggi.

Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan beberapa solusi untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi UMKM Titin Mantau, maka akan dilaksanakan pendampingan dengan harapan akan dapat meningkatkan kemampuan UMKM berupa luaran pendampingan dimaksud, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan UMKM tentang Manajemen Keuangan.
2. Meningkatkan kemampuan UMKM dalam perencanaan keuangan dan pencatatan keuangan

Kesimpulan

Kesimpulan bahwa masih ada pelaku UMKM yang lebih memilih untuk fokus dalam penjualan offline saja, padahal pemasaran melalui media sosial juga sangat diperlukan. Selain itu juga karena adanya keterbatasan akan pemahaman penggunaan platform media sosial.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada pemilik Rumah Mantau Titin, kami sangat berterima kasih dan memberikan apresiasi setinggi-tingginya atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Referensi

Esti, R dan Suryani. (2008). Potret Industri Kreatif Indonesia. Tinjauan Ekonomi, Nomor 212, Jakarta. I Made Laut Mertha Jaya. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. QUADRANT.

Mulyana, A. E., Hidayat, R., Andayani, N. R., Zuliarni, S., Pratama, A. W., Septiana, M., Hidayat, H., Yulinda, Y., Amaliah, D., Ikhilash, M., Riadi, S., Sari, D. R., & Soebagiyo, S. (2021).

Pengembangan UMKM Melalui Sosialisasi dan Penyuluhan Secara Digital untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 3(1), 62–76. <https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v3i1.2685>

Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Tambunan, T. (2012). Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah. *Center for Industry, SME and Business Competition Studies*, 04(02), 73–92. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.73-92>